



**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO  
LIKUIDITAS, DAN RISIKO PASAR TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang  
Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Linda Trisna Juliana  
NIM 120810301091**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO  
LIKUIDITAS, DAN RISIKO PASAR TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang  
Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Linda Trisna Juliana**  
**NIM 120810301091**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

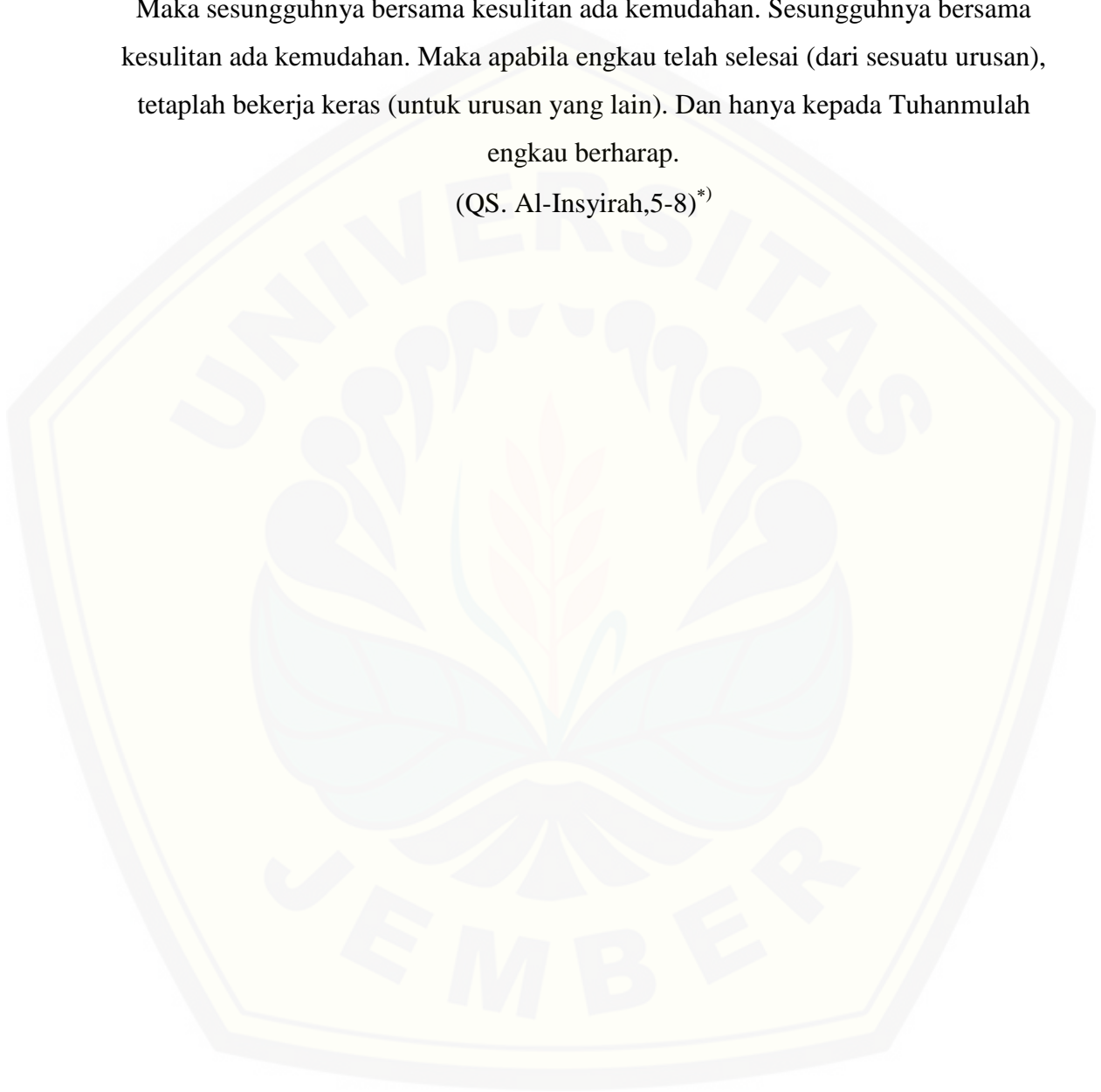
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Ratnawati dan Ayahanda Sutrisno yang telah mendoakan, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada terhingga hingga sampai saat ini;
2. Kakak saya Emilia Ratna Juwita Sari dan adik saya Natalius Yudha Sutrisna yang senantiasa memberikan semangat;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Sahabat-sahabat yang selalu ada buat saya, Ica (Reza), Melly, Ayu, Diastri, Aulia, Holifah, Naela, Ary, Anis, Novi, Elsy, serta teman-teman KKN 50 yang selalu mampu membuat saya tertawa Jenny, Aci, April, Mbak Gita, Mala, Muhtar, Mas Rozak, Fajar, Mas Erik, dan Mas Halili;
5. Sony Cahyono yang selalu sabar menghadapi saya dan senantiasa memberikan motivasi untuk terus maju;
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah,5-8)\*)



---

\*<sup>)</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 1990.*Tarjamahan Al Quran Al Karim*. Bandung: PT. Alma'arif.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Linda Trisna Juliana

NIM : 120810301091

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Februari 2016

Yang menyatakan,

Linda Trisna Juliana  
NIM 120810301091

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS,  
DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa (BUSN) Devisa yang  
Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

Oleh

Linda Trisna Juliana

NIM 120810301091

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)

Nama Mahasiswa : Linda Trisna Juliana

N I M : 120810301091

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan: 2 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak  
NIP. 197910142009121001

Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196910111997022001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS,  
DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang  
Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Linda Trisna Juliana

NIM : 120810301091

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

7 Maret 2016

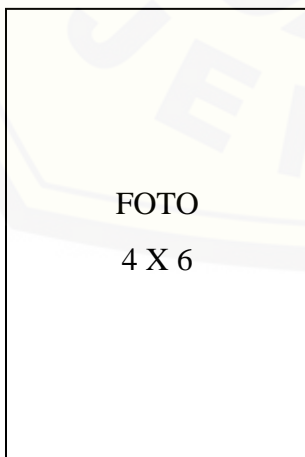
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Drs. Djoko Supatmoko M.M., Ak (.....)  
NIP. 195502271984031001

Sekretaris : Andriana S.E, M.Sc (.....)  
NIP. 198209292010122002

Anggota : Taufik Kurrohman S.E, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 198207232005011002



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001



**Linda Trisna Juliana**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **ABSTRAKSI**

Perbankan adalah industri keuangan yang sarat akan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas bank syariah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan triwulanan masing-masing BUSN Devisa periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan Uji  $R^2$ , serta sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing*, risiko likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio*, risiko nilai tukar yang diwakili oleh Posisi Devisa Neto, dan risiko suku bunga Bank Indonesia yang diwakili dengan *BI rate*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada tingkat signifikansi 5%. Variabel risiko likuiditas dan variabel risiko suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa. Sementara itu, untuk variabel risiko pembiayaan dan risiko nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

**Kata Kunci** : Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Nilai Tukar, Risiko Suku Bunga Bank Indonesia, Profitabilitas.

**ABSTRACT**

**Linda Trisna Juliana**

*Accounting Department, Economic Faculty, Jember University*

*Banks are a financial industry that is full of risks. This study aims to determine the effect of the financing risk, liquidity risk, foreign exchange risk and interest rate risk of Bank Indonesia on the profitability of Shariah banks. The number of samples in this study are as much as 3 of the National Shariah Commercial Foreign Exchange Bank (NSCFEB) captured through random sampling method. Data were obtained from quarterly reports each NSCFEB period 2012-2014. Data analysis technique used is quantitative analysis with multiple linear regression methods, descriptive statistical tests, and hypothesis testing using the F test, t test and R<sup>2</sup> test, and has previously been performed classical assumption beforehand. The results showed that the financing risk variable proxy with Non Performing Financing, liquidity risk represented by Quick Ratio, exchange rate risk represented by the Net Open Position, and interest rate risk of Bank Indonesia represented by the BI rate, together affect the profitability of shariah banks are proxied by return on assets at a significance level of 5%. Liquidity risk variable have and interest rate risk of Bank Indonesia variable have significant negative effect on the profitability NSCFEB. Meanwhile, for the variable financing risk and exchange rate risk has no effect on the profitability of NSCFEB.*

*Keywords: Financing Risk, Liquidity Risk, Foreign Exchange Risk, Interest Rate Risk of Bank Indonesia, Profitability.*

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014;** Linda Trisna Juliana, 120810301091; 2016; 81 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perbankan adalah industri keuangan yang sarat akan risiko. Sebagai lembaga intermediasi, bank harus memastikan bahwa dana yang dihimpun dan disalurkan bebas dari ancaman risiko. Risiko atas kegiatan mobilisasi dana yang tidak lancar dapat mendatangkan suatu potensi kerugian bagi bank apabila tidak diantisipasi dengan baik. Namun demikian, risiko tidak harus selalu dihindari. Risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi suatu peluang. Bank mendapatkan peluang berupa pendapatan karena keberaniannya mengambil risiko dalam pemberian kredit dan penerimaan simpanan. Semakin tinggi hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan risiko yang semakin besar pula untuk dihadapi.

Tidak hanya perbankan konvensional, perbankan syariah juga sarat akan ancaman risiko. Mayoritas risiko yang dihadapi oleh perbankan konvensional, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko lainnya juga dihadapi oleh perbankan syariah. Akan tetapi skala dari risiko-risiko ini berbeda dengan yang dihadapi oleh perbankan konvensional dikarenakan perbedaan karakteristik dari berbagai macam aset, liabilitas, maupun ekuitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko pasar terhadap profitabilitas bank syariah. Adapun untuk risiko pasar, dalam penelitian ini risiko pasar dibagi menjadi dua yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data laporan triwulanan Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2014.

Terdapat tiga bank yang digunakan sebagai sampel penelitian untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar dan risiko suku bunga Bank Indonesia terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Variabel risiko pembiayaan diproksikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR), risiko nilai tukar diwakili dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN), dan risiko suku bunga Bank Indonesia diwakili dengan *BI rate*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa. Dan variabel risiko suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa. Sementara itu, untuk variabel risiko pembiayaan dan risiko nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Teman-teman seperjuangan Ica (Reza), Mely, Ayu, Aulia, Holifah, Indun, dan Ary yang sejak awal mendukung dan berjuang bersama-sama.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	vii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	viii
<b>ABSTRACT .....</b>	ix
<b>RINGKASAN .....</b>	x
<b>PRAKATA.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	10
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	10
2.1.1 Pengertian Bank .....	10
2.1.2 Jenis-jenis Bank.....	10
2.1.3 Pengertian Bank Syariah .....	12
2.1.4 Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	12

2.1.5 Risiko Pembiayaan .....	15
2.1.6 Risiko Likuiditas .....	18
2.1.7 Risiko Pasar .....	21
2.1.8 Profitabilitas .....	27
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....</b>	<b>34</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>34</b>
2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	34
2.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	35
2.4.3 Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	36
2.4.4 Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia ( <i>BI Rate</i> ) terhadap Profitabilitas BUSN Devisa.....	37
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>39</b>
<b>3.2 Populasi dan Penentuan Sampel .....</b>	<b>39</b>
7.2.1 Populasi .....	39
7.2.1 Sampel .....	39
<b>3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>	<b>40</b>
3.3.1 Variabel Penelitian .....	40
3.3.2 Definisi Operasional.....	40
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	44
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	47
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	48

<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	51
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	52
<b>4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian .....</b>	52
<b>4.2 Hasil dan Analisis Data .....</b>	53
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
4.2.4 Uji F.....	62
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	63
4.2.6 Uji t.....	64
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	65
4.3.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	65
4.3.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	67
4.3.3 Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas BUSN Devisa .....	69
4.3.4 Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia ( <i>BI Rate</i> ) terhadap Profitabilitas BUSN Devisa.....	73
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	75
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	75
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	76
<b>5.3 Saran .....</b>	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	77
<b>LAMPIRAN.....</b>	82

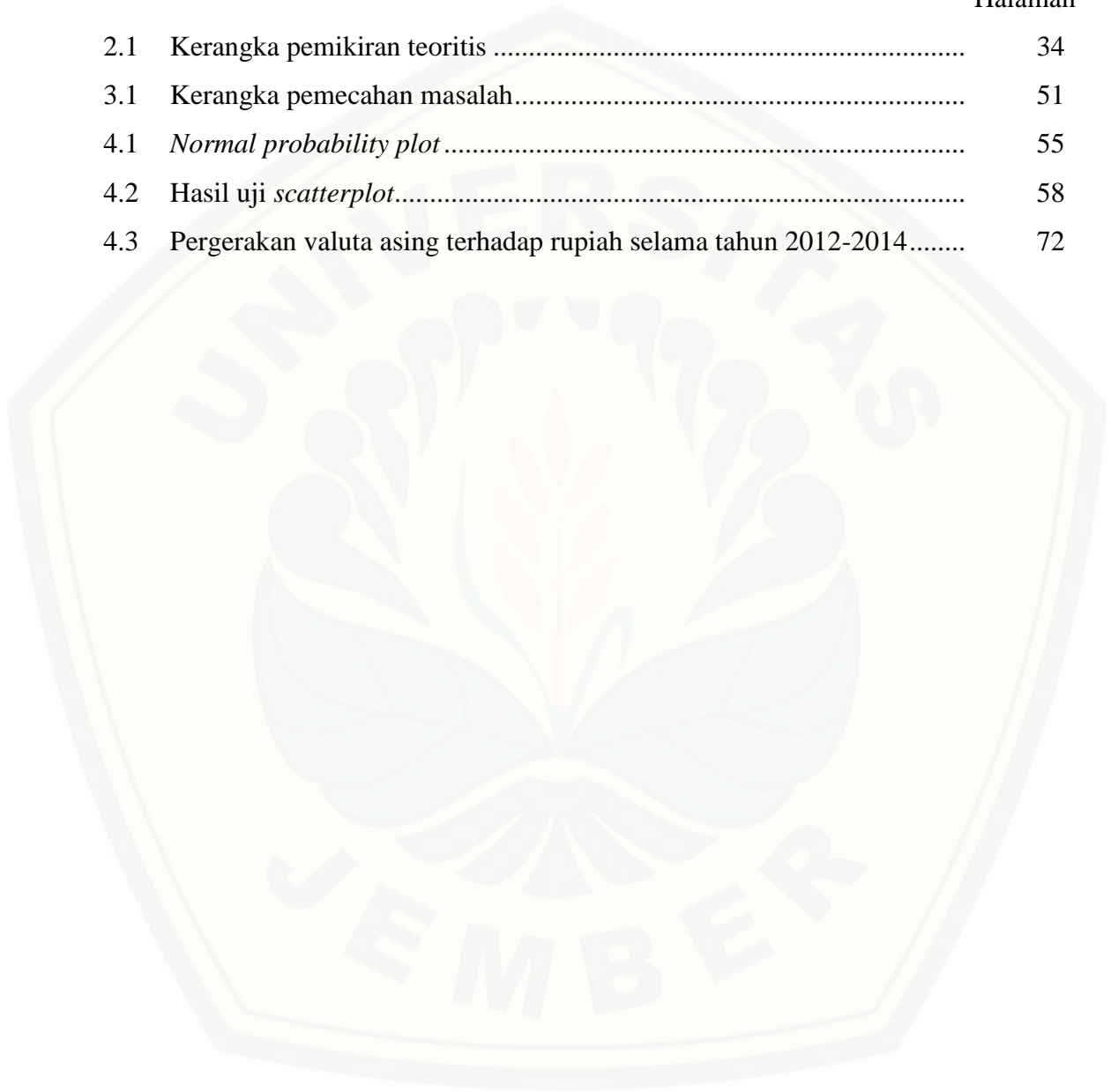


## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Aktiva, pasiva, dan rekening administratif dalam valuta asing .....	24
2.2 Hasil penelitian terdahulu .....	30
3.1 Keputusan ada tidaknya autokorelasi .....	47
4.1 Kriteria pengambilan sampel .....	52
4.2 Statistik deskriptif .....	53
4.3 Hasil uji <i>one-sample kolmogorov-smirnov</i> .....	56
4.4 Hasil uji multikolinearitas .....	57
4.5 Hasil uji autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> .....	59
4.6 Hasil uji <i>runs test</i> .....	60
4.7 Hasil uji regresi .....	61
4.8 Hasil uji F .....	62
4.9 Hasil uji koefisien determinasi .....	63
4.10 Hasil uji t .....	64
4.11 Persentase pendapatan bank dari transaksi valuta asing selama tahun 2012-2014 .....	71
4.12 Rata-rata BI <i>rate</i> dan ROA tahun 2012-2014 .....	74

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka pemikiran teoritis .....	34
3.1 Kerangka pemecahan masalah.....	51
4.1 <i>Normal probability plot</i> .....	55
4.2 Hasil uji <i>scatterplot</i> .....	58
4.3 Pergerakan valuta asing terhadap rupiah selama tahun 2012-2014.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. PERHITUNGAN RASIO VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL DEPENDEN .....</b>	83
<b>B. OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF .....</b>	84
<b>C. OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK .....</b>	85
<b>C.1 Uji Normalitas.....</b>	85
C.1.1 Uji Normalitas dengan <i>Normal Probalility Plot</i> .....	85
C.1.2 Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	85
<b>C.2 Uji Multikolinearitas .....</b>	86
<b>C.3 Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....</b>	87
<b>C.4 Uji Autokorelasi.....</b>	88
C.4.1 Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i> .....	88
C.4.2 Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i> .....	88
<b>D. OUTPUT SPSS UJI REGRESI LINEAR BERGANDA .....</b>	89
<b>E. OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS.....</b>	91
<b>E.1 Uji F dengan Tabel Anova .....</b>	91
<b>E.2 Uji Koefisien Determinasi.....</b>	91
<b>E.3 Uji t dengan Tabel <i>Coefficients</i> .....</b>	91

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah industri keuangan yang sarat akan risiko. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk investasi yang lain. Menghimpun dana dari masyarakat berarti bank harus mampu membayar bunga atas dana yang dihimpunnya dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berarti bank harus mampu memperoleh pendapatan dari dana yang disalurkan tersebut (Hasibuan, 2008a:172). Sebagai lembaga intermediasi, bank harus memastikan bahwa dana yang dihimpun dan disalurkan bebas dari ancaman risiko. Risiko atas kegiatan mobilisasi dana yang tidak lancar dapat mendatangkan suatu potensi kerugian bagi bank apabila tidak diantisipasi dengan baik.

Namun demikian, risiko tidak harus selalu dihindari. Risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi suatu peluang. Bank mendapatkan peluang berupa pendapatan karena keberaniannya mengambil risiko dalam pemberian kredit dan penerimaan simpanan. Menurut Idroes (2008a:4) risiko (*risk*) dan imbal hasil (*return*) memang bagaikan dua sisi mata uang yang saling berlawanan. Semakin tinggi hasil yang diharapkan, maka dibutuhkan risiko yang semakin besar pula untuk dihadapi. Prinsip kehati-hatian yang berlebihan dalam pengelolaan dana tentu akan menghambat pertumbuhan profitabilitas dari bank itu sendiri.

Tidak hanya perbankan konvensional, perbankan syariah juga sarat akan ancaman risiko. Menurut Sari (2012), risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu risiko yang lazim dihadapi oleh bank konvensional sebagai lembaga intermediasi keuangan, dan risiko yang melekat pada bank sebagai konsekuensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Mayoritas risiko yang dihadapi oleh perbankan konvensional, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko lainnya juga dihadapi oleh perbankan syariah. Akan tetapi skala dari risiko-risiko ini berbeda dengan yang

dihadapi oleh perbankan konvensional dikarenakan perbedaan karakteristik dari berbagai macam aset, liabilitas, maupun ekuitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Sebagai tambahan, perbankan syariah juga menghadapi risiko lain yang unik yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi sebagai konsekuensi atas tuntutan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Salah satu bentuk risiko yang umumnya melekat pada perbankan syariah adalah risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko ini muncul ketika bank mendapatkan ketidakpastian atau bahkan tidak mendapatkan pelunasan kredit dari debitur. Namun demikian, bank syariah memiliki faktor fundamental untuk menahan terjadinya risiko kredit/risiko pembiayaan. Menurut Herijanto (2011), dari sisi aktiva dalam neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kata utamanya dan tidak memberi pinjaman uang seperti halnya pada bank konvensional. Pembiayaan yang diberikannya pun tidak boleh mengandung unsur riba, serta tidak boleh bersifat *gharar* dan *maysir*. Sebagai pengganti bunga, bank syariah hanya memfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Pada akad mudharabah misalnya, dimana bank yang bertindak sebagai *shahibul mal* dalam menyediakan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan oleh nasabahnya yang disebut sebagai *mudharib*. Pada akad ini, perolehan keuntungan merupakan *common interest* bagi bank dan nasabah, yang kemudian akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah ditentukan pada awal hendak melakukan kerja sama. Kepentingan bersama ini dapat mendorong transparansi informasi yang lebih terbuka, dan mengurangi timbulnya *moral hazard* bagi setiap pihak yang bertransaksi, sehingga pada gilirannya dapat mengurangi risiko bisnis atau risiko pembiayaan bagi kedua belah pihak.

Walaupun bank syariah memiliki faktor fundamental untuk menahan terjadinya risiko pembiayaan, risiko ini bisa saja menggerogoti eksistensi dari perbankan syariah apabila tidak ditangani dengan serius. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, dari data statistik perbankan syariah yang dirilis oleh OJK tercatat risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, NPF yang merupakan proksi dari risiko pembiayaan telah tercatat sebesar 2,22% dan kemudian meningkat menjadi 2,62% di tahun 2013. Hingga pada tahun 2014 rasio NPF naik secara signifikan menjadi 4,33%. Dan dari data terakhir pada bulan Juni 2015, NPF telah menembus angka 4,76%, dimana dari total pembiayaan yang dilakukan sebesar Rp 203.894 milyar, terdapat pembiayaan yang tergolong kurang lancar sebesar Rp 3.014 milyar, pembiayaan yang diragukan kolektibilitasnya sebesar Rp 1.743 milyar dan pembiayaan macet sebesar Rp 4.950 milyar. Angka ini cukup mengkhawatirkan mengingat ambang batas yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 untuk pembiayaan bermasalah / *Non Performing Financing* adalah sebesar 5%. Apabila banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur, maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya. Konsekuensi dari pembiayaan macet ini, tentu dapat mempengaruhi profitabilitas dari bank syariah.

Tidak hanya risiko pembiayaan, bank syariah juga berpotensi mengalami risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Kewajiban terbesar yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) berasal dari penghimpunan dana pihak ketiga (Data Statistik Perbankan Syariah oleh OJK, 2015). Bank syariah memiliki prinsip penghimpunan dana yang berbeda dengan bank konvensional. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), ada dua prinsip penghimpunan dana dalam bank syariah, yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah. Wadiah berarti titipan dari suatu pihak ke pihak lain yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan, kapan pun si penitip menghendaknya

(Salman, 2012a:74). Sifat dari prinsip penghimpunan dana seperti ini menyebabkan bank syariah harus memiliki tingkat likuiditas yang memadai setiap saat. Apabila bank syariah tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik, dan sewaktu-waktu pihak yang menitipkan dana ingin menarik uangnya di bank syariah, maka bank syariah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya ini. Konsekuensi dari penangguhan ini, tentu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada gilirannya dapat berimbas pada tingkat profitabilitas dari bank syariah itu sendiri.

Selain dari sisi prinsip penghimpunan dananya, bank syariah juga memiliki tantangan yang lebih besar dalam hal pemenuhan kebutuhan likuiditasnya daripada bank konvensional. Menurut Wiryaningsih *et al.* (2005), ketika mengalami kekurangan likuiditas, suatu bank akan membutuhkan sarana dalam menutupi kekurangan likuiditasnya tersebut. Bank konvensional dapat dengan mudah memperoleh suntikan dana dari berbagai sarana instrument keuangan dalam pasar uang, seperti instrument utang yang dijual dengan diskon dan didasarkan atas perhitungan bunga. Namun berbeda dengan bank konvensional, sarana instrument keuangan pada pasar uang untuk bank syariah umumnya lebih kompleks dan mekanismenya hampir mendekati pasar modal karena transaksi keuangan yang dilakukan bank syariah harus dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah seperti prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *wadiah*, *jua'lah*, *al bai'* atau *al sharf* tergantung pada kesepakatan pihak yang terkait dan kebutuhan masing-masing. (Soemitra, 2010:203). Akibatnya, hanya beberapa instrument keuangan yang sesuai untuk bank syariah, dan apabila terjadi kebutuhan likuiditas yang mendesak, bank syariah dapat mengalami risiko likuiditas.

Risiko likuiditas pada perbankan dapat diproksikan dengan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2010:221). Semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan bank dapat dikatakan berada dalam

kondisi yang likuid, sehingga para deposan akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank dan pada gilirannya profitabilitas bank akan semakin tinggi.

Risiko pasar juga turut andil dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Hasibuan (2008b:175) menyatakan risiko pasar merupakan risiko yang dihadapi oleh bank sebagai akibat dari berubahnya kondisi pasar. Risiko pasar itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas, akan tetapi risiko pasar yang umumnya sering bergejolak dan cukup mempengaruhi kinerja dari suatu bank adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar (Fahmi, 2011a:104).

Menurut Dwijayanti dan Naomi (2009a:88), besarnya tingkat suku bunga BI (*BI rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan konvensional untuk menentukan besarnya bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Namun, tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak akan terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi *BI rate*. Perbankan syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan sistem bunga melainkan berdasarkan tingkat risiko yang mungkin muncul pada pembiayaan yang akan dilakukan. *BI rate* hanya akan mempengaruhi daya saing atas profitabilitas yang ditawarkan antara bank syariah dan bank konvensional. Sebagaimana dikutip dari Kompasiana tertanggal 26 Juni 2015, dalam kondisi *BI rate* yang tinggi seperti saat ini, bank syariah tidak diperkenankan untuk menaikkan tarif atas pembiayaannya yang sudah berjalan, karena maksimum pembiayaan sudah disepakati di awal akad. Kondisi ini menyebabkan bank syariah dihadapkan pada risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada dana pihak ketiga. Apabila tingkat bagi hasil margin bank syariah tidak dapat bersaing secara kompetitif, para deposan potensial yang akan menginvestasikan dananya akan cenderung untuk memilih bank konvensional yang notabene dapat menawarkan suku bunga yang lebih besar. Akibatnya bank syariah akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh simpanan dari deposan potensial, sehingga bank syariah tidak dapat memaksimalkan kegiatan pembiayaannya dan pada gilirannya profitabilitas bank syariah akan menurun.



Tidak hanya risiko suku bunga BI, risiko pasar lain yang mungkin dihadapi oleh bank syariah adalah risiko nilai tukar. Menurut Kuncoro (2001:24), kurs atau nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lain. Nilai tukar dapat bergerak naik dan juga turun, bergantung pada seberapa besar permintaan dan penawaran akan mata uang suatu negara tersebut. Gejolak dari naik turunnya nilai tukar dapat berdampak pada timbulnya risiko nilai tukar pada perbankan syariah khususnya bank syariah devisa. Bank syariah devisa adalah perbankan syariah yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing. Kegiatan jual beli valas yang dilakukan oleh bank syariah devisa dapat diikuti oleh timbulnya risiko nilai tukar apabila tidak dikelola dengan baik. Risiko nilai tukar pada Bank Umum dapat diprosikan dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN). Susilo *et al.* (2000a:26) menyatakan posisi devisa neto dari suatu bank yang relatif besar dibandingkan modal sendiri menunjukkan tingkat risiko yang besar pula dari bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. Apabila rasio PDN bank semakin besar, berarti kerugian bank akibat pengelolaan valuta asing akan semakin besar pula karena bank harus menyisihkan sebagian modalnya untuk menutupi kerugian akibat adanya risiko nilai tukar. Sehingga semakin besar rasio PDN suatu bank maka akan semakin mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima bank tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur dalam menilai efektifitas kinerja dari suatu perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perbankan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1998). Besarnya ROA dapat dipengaruhi oleh besarnya risiko yang menghadang suatu perbankan, baik itu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun risiko pasar.

Penelitian tentang pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ceria Lisa Rahmi (2014), namun dengan objek penelitian yang berbeda dan dikembangkan lebih lanjut dengan hasil penelitian-penelitian yang lain. Dari hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya perbedaan pengaruh risiko-risiko keuangan terhadap tingkat profitabilitas. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) dan Adyani (2011) yang menunjukkan bahwa NPF sebagai proksi dari risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmy (2011) dan Ramadhan (2013) menunjukkan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada risiko likuiditas yang dapat diproksikan dengan *Quick Ratio*, Larasati dan Ruserlistyani (2011) menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Natalia (2014) menyatakan secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inkonsistensi hasil penelitian juga terjadi pada risiko pasar yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *BI rate* dan PDN. Penelitian yang dilakukan Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan *BI rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun pada penelitian yang dilakukan Wichaksono (2015) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Sedangkan untuk PDN, pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan PDN tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas bank syariah, maka penulis tertarik untuk menguji apakah dengan adanya risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko pasar akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Studi empiris yang dipilih oleh penulis adalah pada Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) devisa dikarenakan kegiatan BUSN devisa dapat berkaitan dengan valuta asing yang rentan akan gejolak nilai

tukar dan kinerja dari BUSN devisa cukup mampu menggambarkan kinerja keseluruhan perbankan syariah di Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS (Pada BUSN Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2014).”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas BUSN Devisa?
2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas BUSN Devisa?
3. Bagaimana pengaruh risiko nilai tukar terhadap profitabilitas BUSN Devisa?
4. Bagaimana pengaruh risiko suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas BUSN Devisa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas BUSN Devisa.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas BUSN Devisa.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko nilai tukar terhadap profitabilitas BUSN Devisa.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas BUSN Devisa

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan risiko keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah. Serta menjadi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Universitas Jember.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai risiko-risiko keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

3. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank khususnya pihak manajemen bank tentang analisis pengaruh tingkat risiko keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga diharapkan bank dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari risiko-risiko keuangan yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan profitabilitas yang ingin dicapai.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Kasmir (2004:11) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sementara itu, Dr. B.N. Ajuha dalam Hasibuan (2008c:2) memberikan definisi:

*“Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.”*

Dari definisi diatas, berarti bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak menggunakannya secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti sebagai saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.

#### 2.1.2 Jenis-jenis Bank

Penggolongan bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2008d:27):

a. Berdasarkan jenisnya:

- 1) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Berdasarkan kepemilikannya:

- 1) Bank milik Pemerintah. Pada bank jenis ini, akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank milik Swasta Nasional. Pada bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, dimana akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta.
- 3) Bank milik Koperasi. Pada bank jenis ini, kepemilikan saham-saham dimiliki oleh badan hukum koperasi.
- 4) Bank milik Asing. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing ataupun pemerintah asing.
- 5) Bank milik Campuran. Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

c. Berdasarkan kegiatan usahanya:

- 1) Bank devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan uang mata uang asing secara keseluruhan.
- 2) Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat

melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Berdasarkan sistem pembayaran jasa:

- 1) Bank konvensional, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank syariah, adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

### 2.1.3 Pengertian Bank Syariah

Hasibuan (2008e:39) mendefinisikan bank syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadist). Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa bidang syariah, yang dalam hal ini adalah Dewan Syariah Nasional yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berdasarkan prinsip syariah, kegiatan usaha perbankan syariah hendaknya menganut prinsip *ukhuwah* (pesaudaraan), *'adalah* (keadilan), *maslahah* (kemaslahatan), *tawazun* (keseimbangan), serta *syumuliyah* (universalisme), dan kegiatan usaha perbankan syariah hendaknya pula tidak mengandung unsur *riba* (bunga), *maisir* (spekulatif/judi), *gharar* (ketidakjelasan), *haram*, dan *zalim* (ketidakadilan). (Muhammad, 2010a:83-85)

### 2.1.4 Kegiatan Usaha Bank Syariah

Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi, memungkinkan bank syariah melaksanakan kegiatan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada nasabahnya. Secara garis besar, kegiatan

usaha bank syariah dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, serta kegiatan jasa pelayanan. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut (Salman, 2012b:72-73):

a. Kegiatan penghimpunan dana

Bank syariah dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk skema:

- 1) Simpanan berupa giro atau tabungan atau bentuk lainnya yang ekuivalen berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam skema simpanan/titipan, bank bertindak sebagai penerima titipan.
- 2) Investasi berupa giro, deposito, atau tabungan, atau bentuk lainnya yang ekuivalen berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam penghimpunan dana dengan bentuk skema investasi, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi atau pengelola (*mudharib*), sedangkan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).

b. Kegiatan Penyaluran Dana

Bank syariah dapat menyalurkan dana yang telah dikumpulkannya ke berbagai pihak seperti mitra investasi, pengelola investasi, pembeli barang, penyewa barang, dan penerima pinjaman dengan berbagai kegiatan penyaluran dana. Adapun kegiatan penyaluran dana yang dimaksud adalah:

1) Kegiatan Investasi

Dalam kegiatan investasi, bank syariah menyalurkan pembiayaan dengan bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*). Bank syariah akan mendapatkan pendapatan berupa bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Adapun jenis akad yang digunakan dalam kegiatan investasi adalah akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.



## 2) Kegiatan Jual-beli

Dalam kegiatan jual-beli, bank syariah menyalurkan pembiayaan dengan bertindak sebagai penjual. Bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa margin atau keuntungan. Adapun jenis akad yang digunakan dalam kegiatan jual-beli adalah akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 3) Kegiatan Sewa-menyewa

Dalam kegiatan sewa-menyewa, bank syariah menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dan memposisikan dirinya sebagai pemberi sewa. Bank syariah akan memperoleh pendapatan sewa dan bahkan keuntungan jual-beli pada akhir akad sewa-menyewa tertentu (IMBT). Adapun jenis akad yang digunakan dalam kegiatan sewa-menyewa adalah akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT) atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## 4) Kegiatan Pinjam-meminjam

Dalam kegiatan pinjam-meminjam, bank syariah menyalurkan pembiayaan dengan bertindak sebagai pemberi pinjaman. Adapun jenis akad yang digunakan dalam kegiatan pinjam-meminjam adalah akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

## c. Kegiatan Jasa Pelayanan

Bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad *wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, dan *rahn*. Bank syariah juga dapat menyediakan tempat menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip *wadiah yad amanah* (*safe deposit box*). Di samping itu, bank syariah dapat melakukan kegiatan penitipan, termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip *wakalah* (kustodian).

### 2.1.5 Risiko Pembiayaan

Menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian keuntungan. Sementara itu, Hasibuan (2008f:87) mendefinisikan kredit sebagai semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Istilah kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional. Namun hal ini berbeda pada bank syariah yang tidak mengenal istilah kredit dalam kegiatan usahanya dalam menyalurkan dana. Dari sisi aktiva di dalam neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti halnya pada bank konvensional. Menurut Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasi, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual-beli, transaksi pinjam-meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, kualitas pembiayaan dilihat dari kemampuan membayar debitur ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu:

a. Lancar / Kolektibilitas 1

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil/margin/*ujrah* tepat waktu dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan akad.

- 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau lebih dari 80% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah selalu menyampaikan informasi secara teratur dan akurat.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
  - 5) Patuh terhadap perjanjian pembiayaan.
  - 6) Kewajaran sumber pembayaran dapat diidentifikasi dengan jelas.
- b. Dalam Perhatian Khusus / Kolektibilitas 2
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau margin sampai dengan 90 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau lebih dari 80% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah selalu menyampaikan informasi secara teratur dan akurat.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
  - 5) Cukup patuh terhadap perjanjian pembiayaan.
  - 6) Kewajaran sumber pembayaran dapat diidentifikasi, namun kurang sesuai dengan struktur/jenis pembiayaan.
- c. Kurang Lancar / Kolektibilitas 3
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 120 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 80% dan lebih dari 30% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan tetapi akurat.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah.
  - 5) Pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
  - 6) Perpanjangan perjanjian piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
  - 7) Kewajaran sumber pembayaran berasal dari sumber lain dan kurang sesuai secara material.
- d. Diragukan / Kolektibilitas 4
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 120 hari sampai dengan 180 hari.

- 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 80% dan lebih dari 30% dari proyeksi pendapatan.
  - 3) Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.
  - 5) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.
  - 6) Kewajaran sumber pembayaran tidak diketahui dan kurang sesuai secara material.
- e. Macet / Kolektibilitas 5
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari.
  - 2) Pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* realisasi pendapatan sama atau kurang dari 30% dari proyeksi pendapatan selama lebih dari 3 periode pembayaran berturut-turut.
  - 3) Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan.
  - 4) Dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

Dalam kegiatan penyaluran pembiayaan, bank syariah tidak dapat terlepas dari ancaman risiko. Risiko yang umumnya terjadi pada kegiatan penyaluran pembiayaan adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2008b:22). Risiko pembiayaan muncul ketika bank memiliki sejumlah pembiayaan bermasalah dalam kolektibilitasnya. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Menurut Meydianawathi (2007:138) untuk menilai kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan sampai dengan lunas digunakan sebuah rasio yang disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dari perbandingan antara persentase jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank.

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah.

### 2.1.6 Risiko Likuiditas

Sebagai satu-satunya lembaga keuangan depositori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang diperoleh dari pihak ketiga kemudian dialokasikan ke dalam bentuk aktiva baik berupa pinjaman maupun investasi. (Idroes, 2008c:15). Untuk menjaga kelangsungan usaha, bank harus senantiasa mampu menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan kepada masyarakat supaya tidak ada dana yang menganggur. Usaha pengelolaan dana ini perlu didukung dengan suatu bentuk manajemen likuiditas yang baik karena dana yang dikelola oleh bank bersumber dari simpanan pihak ketiga atau masyarakat yang harus dikembalikan pada saat jatuh tempo.

Fahmi (2010:177) menyatakan, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan Wahdi yang dikutip dari Hasibuan (2008g:94) menyatakan, likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Sehingga dapat disimpulkan, likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya secara tepat waktu.

Bank dikatakan dalam kondisi likuid apabila mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Hasibuan (2008h:94) menambahkan bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai:

- a. *Cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya;
- b. Aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasar;

c. Kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang.

Namun terkait dengan kegiatan operasionalnya, suatu bank dapat dihadapkan pada suatu risiko, terutama risiko likuiditas yang dapat mengganggu kondisi keuangan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko likuiditas tidak hanya dapat terjadi pada bank konvensional, tetapi juga berpotensi terjadi pada bank syariah. Bank syariah memiliki karakteristik penghimpunan dana yang berbeda dengan bank konvensional. Prinsip penghimpunan dana pada bank syariah meliputi *wadiah* dan *mudharabah*. Menurut Salman (2012c:74), *wadiah* berarti titipan dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh penerima titipan, kapanpun si penitip menghendakinya. *Wadiah* terbagi menjadi dua yaitu *wadiah yad dhamanah* dan *wadiah yad amanah*. Sedangkan pengertian *mudharabah* menurut Muhammad (2010b:38) adalah akad kerjasama antara *Shahibul Maal* dan *Mudharib* dimana *Shahibul Maal* sepenuhnya menanggung modal usaha dan *Mudharib* sepenuhnya mengelola dana dengan porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati pada awal akad. Terdapat dua jenis akad *mudharabah* yaitu *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah mutlaqah*.

Berdasarkan keleluasaan dalam pengelolaan dana, bank syariah hanya dapat mengelola dana pihak ketiga secara leluasa dan optimal dari akad *mudharabah mutlaqah*. *Mudharabah mutlaqah* adalah akad investasi dimana pihak *Shahibul Maal* tidak memberikan batasan kepada *Mudharib* dalam menginvestasikan atau mengelola dananya. Sedangkan dalam akad *mudharabah muqayyadah*, bank syariah diberi batasan oleh *Shahibul Maal* dalam menginvestasikan dananya ke sektor yang telah ditentukan. Sementara untuk *wadiah*, bank syariah hanya diperkenankan untuk

menggunakan dana titipan dari akad *wadiah yad dhamanah*, akan tetapi apabila pihak yang menitipkan dana membutuhkan dana tersebut maka bank syariah harus mampu menyerakan dana titipan tersebut sewaktu-waktu. Sedangkan dalam akad *wadiah yad amanah*, bank syariah tidak diperkenankan sama sekali untuk menggunakan dana titipan tersebut.

Sifat dari prinsip penghimpunan dana yang unik pada bank syariah ini menyebabkan bank syariah harus memiliki tingkat likuiditas yang cukup setiap saat. Apabila bank syariah tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik, dan sewaktu-waktu pihak yang menitipkan dana ingin menarik uangnya di bank syariah, maka bank syariah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Widyaningsih *et al.* (2005), ketika mengalami kekurangan likuiditas, suatu bank membutuhkan sarana dalam menutupi kekurangan likuiditasnya. Sarana ini dapat berupa penawaran surat berharga ataupun instrument keuangan lain pada pasar uang. Namun, sarana instrument keuangan pada pasar uang untuk bank syariah umumnya lebih kompleks daripada pasar uang untuk bank konvensional dan mekanisme pasarnya hampir mendekati pasar modal karena transaksi keuangan yang dilakukan bank syariah harus dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah seperti prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *wadiah*, *jua'lah*, *al bai'* atau *al sharf* tergantung pada kesepakatan pihak yang terkait dan kebutuhan masing-masing. (Soemitra, 2010:203). Akibatnya, hanya beberapa instrument keuangan yang sesuai untuk bank syariah. Dan apabila terjadi kebutuhan likuiditas yang mendesak, bank syariah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena terbatasnya instrument keuangan yang dapat dipilih, sehingga bank syariah dapat mengalami risiko likuiditas.

Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2010:221). Rasio ini merupakan perbandingan antara *cash assets* dan dibagi dengan

total deposit atau dana nasabah. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan semakin likuid suatu bank dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah semakin besar.

### **2.1.7 Risiko Pasar**

Kelangsungan usaha suatu bank dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar yang terjadi. Kondisi pasar ditentukan oleh variabel pasar seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi, tingkat pertukaran mata uang, pergerakan harga saham, dan lain sebagainya. Apabila suatu bank tidak mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang ada, maka bank tersebut akan berpotensi mengalami risiko pasar. Menurut Fahmi (2011b:104), yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau yang tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian. Risiko pasar secara umum disebabkan oleh dua hal yaitu risiko nilai tukar dan risiko suku bunga BI.

#### **a. Risiko Nilai Tukar**

Kurs merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Downes dan Goodman, 1994). Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut dengan nilai tukar. Nilai tukar dapat bergerak naik dan juga turun, bergantung pada seberapa besar permintaan dan penawaran akan mata uang suatu negara tersebut. Selain itu, sistem kurs yang dianut suatu negara juga dapat mempengaruhi besarnya nilai tukar suatu negara terhadap negara lain. Menurut Hasibuan (2008i:15-16), sistem kurs terdiri dari tiga jenis yaitu sistem kurs tetap dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara mata uang suatu negara dengan negara lain, sistem kurs mengambang dimana kurs/harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar, serta sistem kurs mengambang terkendali dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu.



Indonesia menganut sistem kurs mengambang terkendali. Nilai tukar tetap terhadap mata uang asing ditetapkan terlebih dahulu, yang dalam hal ini nilai tukar tetapnya adalah dollar Amerika (USD). Kemudian nilai tukar rupiah dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya. Otoritas moneter yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia selanjutnya menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suatu rentang (*spread*). Selama nilai kurs berada diantara nilai terendah dan tertinggi maka nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar. Namun apabila nilai kurs berada di bawah atau di atas *spread* maka Bank Indonesia akan melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD, dengan tujuan untuk mengembalikan nilai USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan (Hasibuan, 2008j:15-16).

Gejolak fluktuasi kurs yang melanda suatu negara dapat mempengaruhi timbulnya risiko nilai tukar. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing. Dalam Peraturan Bank Indonesia No: 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*) yang dimaksud dengan *trading book* adalah seluruh posisi perdagangan Bank pada instrument keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek. Sedangkan *banking book* adalah semua elemen/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*. Risiko nilai tukar dapat memberikan kondisi yang tidak pasti pada nilai suatu perbankan. Apabila nilai tukar berkejolak secara tajam, maka bank akan dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti akan nilai valuta asing yang dimilikinya. Ketidakpastian nilai tukar ini bila tidak diantisipasi dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi dunia perbankan.

Bank syariah khususnya bank syariah devisa dapat mengalami risiko nilai tukar dalam kegiatan jual beli valuta asing. Bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan tidak dapat terhindar dalam keterlibatannya di pasar valuta asing. Bank syariah devisa memiliki fungsi sebagai fasilitator dalam perdagangan internasional khususnya dalam kegiatan ekspor-impor serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam penukaran valuta asing. Dalam melaksanakan kegiatan jual beli valuta asing, bank syariah tidak dapat terlepas dari ketentuan fatwa Dewan Syariah Nasional No: 28/DSN-MUI/III/2002 mengenai Sharf. Transaksi jual beli sejatinya diperbolehkan untuk dilakukan, namun transaksi tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak untuk spekulasi (untung-untungan).
- 2) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan).
- 3) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, maka nilainya harus sama dan secara tunai (*at-taqabudh*).
- 4) Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan secara tunai.

Kemampuan bank dalam mengelola nilai tukar dapat diukur dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, yang dimaksud dengan posisi devisa neto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Adapun yang dimaksud dengan aktiva, pasiva dan rekening administratif yang dinyatakan dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Aktiva, Pasiva, dan Rekening Admisitratif dalam Valuta Asing**

<b>Aktiva</b>	<b>Pasiva</b>	<b>Rekening Administratif</b>
Kas, emas, giro (termasuk giro pada Bank Indonesia), <i>deposit on call</i> , deposito berjangka, sertifikat deposito, <i>margin deposit</i> , surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya, dalam valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.	Giro, <i>deposit on call</i> , deposito berjangka, sertifikat deposito, <i>margin deposit</i> , pinjaman yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, pendapatan komprehensif lainnya dari surat-surat berharga valuta asing selain saham dan kewajiban lainnya dalam valuta asing baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.	Rekening dalam valuta asing yang dapat menimbulkan tagihan dan atau kewajiban di masa yang akan mendatang yang merupakan komitmen dan kontinjensi yang mencakup spot, bank garansi maupun L/C yang dipastikan menjadi kewajiban Bank setelah dikurangi <i>margin deposit</i> , serta transaksi derivatif antara lain transaksi <i>forward</i> , <i>option</i> , dan <i>future</i> maupun produk-produk lain yang sejenis baik terhadap penduduk maupun bukan penduduk.

Nilai PDN memiliki implikasi yang berbeda terhadap fluktuasi nilai tukar valuta asing. Apabila PDN bernilai positif (aktiva dalam valuta asing lebih besar dari pada pasiva dalam valuta asing), maka PDN berada dalam posisi *long*. Sedangkan apabila PDN bernilai negatif (aktiva dalam valuta asing lebih kecil daripada pasiva dalam valuta asing), maka PDN berada dalam posisi *short* (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Ketika terjadi *apresiasi* terhadap valuta asing dan PDN bank berada dalam posisi *long*, maka bank akan mendapatkan keuntungan berupa selisih kurs dari hasil revaluasi. Begitu pula sebaliknya ketika terjadi *depresiasi* terhadap valuta asing dan PDN bank berada dalam posisi *long*, maka bank akan mengalami kerugian. Namun ketika valuta asing dalam kondisi *apresiasi* dan PDN bank berada dalam posisi *short*, maka bank akan mengalami kerugian karena pasivanya akan menjadi lebih besar daripada aktivasinya ketika

dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan ketika terjadi *depresiasi* valuta asing dan PDN dalam posisi *short*, maka bank akan mengalami keuntungan.

Bank Indonesia selaku bank sentral dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 menetapkan bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto pada akhir hari kerja setinggi-tingginya 20% dari modal. Susilo *et al.* (2000a:26) menyatakan posisi devisa neto dari suatu bank yang relatif besar dibandingkan modal sendiri menunjukkan tingkat risiko yang besar pula dari bank tersebut terhadap fluktuasi nilai valuta asing. Apabila rasio PDN bank semakin besar, berarti kerugian bank akibat pengelolaan valuta asing akan semakin besar pula karena bank harus menyisihkan sebagian modalnya untuk menutupi kerugian akibat adanya risiko nilai tukar.

b. Risiko Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*)

Bunga merupakan hal yang penting bagi suatu bank dalam kaitannya untuk penghimpunan simpanan dan penyaluran kredit. Menurut Hasibuan (2008k:18), yang dimaksud dengan bunga adalah balas jasa atas pinjaman uang atau barang yang dibayar oleh debitor kepada kreditor. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada pemberi simpanan, tetapi di sisi lain bunga dapat pula merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitor karena kredit yang diberikan.

Menurut Prasetiantono (2000:97) besarnya suku bunga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menabung. Jika suku bunga tinggi, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank baik dalam bentuk deposito maupun tabungan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang menguntungkan. Namun sebaliknya, apabila suku bunga rendah, maka masyarakat akan cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Besarnya tingkat suku bunga yang ditawarkan bank kepada masyarakat mengacu pada kebijakan *BI rate* yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter salah satunya melalui

instrumen suku bunga (*BI rate*). Menurut Nuryazidi (2008), *BI rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. *BI rate* berfungsi sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:81). Kenaikan *BI rate* dapat menjadi suatu sinyal bahwa Bank Indonesia menginginkan jumlah uang yang beredar dapat terserap dalam bentuk simpanan di bank, guna menekan besarnya laju inflasi. Sedangkan penurunan *BI rate* mengindikasikan bahwa Bank Indonesia menginginkan adanya suatu dorongan dalam pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan dan penurunan *BI rate* secara tidak langsung dapat menimbulkan risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada pihak ketiga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang dimaksud dengan risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *Trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *Banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Walaupun bank syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan sistem bunga, namun fluktuasi dari *BI rate* dapat mempengaruhi daya saing dalam hal tingkat bagi hasil margin/keuntungan kepada pihak ketiga. Pada kondisi *BI rate* yang tinggi, industri perbankan akan bersaing semakin ketat untuk mendapatkan kucuran dana dari masyarakat. Pada kondisi *BI rate* yang tinggi, bank konvensional akan cenderung meningkatkan suku bunganya mengikuti *BI rate* untuk menarik deposit potensial. Dalam persaingan yang ketat ini bank syariah tidak dapat menaikkan margin bagi hasilnya karena besarnya margin bagi hasil tergantung pada pendapatan yang dapat diterima bank syariah dari kegiatan pembiayaan maupun kegiatan operasional bank lainnya. Kondisi ini menyebabkan bank syariah dihadapkan pada risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada dana pihak ketiga. Apabila tingkat bagi hasil margin bank syariah tidak dapat bersaing secara kompetitif, para deposit potensial yang akan

menginvestasikan dananya akan cenderung untuk memilih bank konvensional yang notabene dapat menawarkan suku bunga yang lebih besar. Akibatnya bank syariah akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh simpanan dari deposan potensial, sehingga bank syariah tidak dapat memaksimalkan kegiatan pembiayaannya dan pada gilirannya profitabilitas bank syariah akan menurun.

### **2.1.8 Profitabilitas**

Bank harus memperoleh pendapatan guna dapat menjamin kontinuitas dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan bank berasal dari efektifitas kegiatan operasional bank dengan menggunakan kekayaan atau aset yang dimiliki secara efisien. Kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan diukur dengan rasio profitabilitas. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset dalam satu periode. ROA mengukur efektifitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Dendawijaya (2009:199) ROA merupakan rasio yang paling baik dalam mengukur profitabilitas suatu bank rasio ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Dendawijaya (2009b:118) menambahkan, semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *Non Performing Financing (NPF)* yang merupakan proksi dari risiko pembiayaan, *Quick Ratio* yang merupakan proksi dari risiko likuiditas, serta risiko pasar yang dapat diproksikan dengan Posisi Devisa Neto (PDN) dan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*). Hasil

dari beberapa penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Ceria Lisa Rahmi (2014), meneliti tentang pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan diproksikan dengan rasio NPL, LDR, NIM dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil analisis penelitian ditunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Rizky Aryo Wichaksono (2015), menganalisis tentang pengaruh faktor eksternal dan internal perbankan syariah terhadap profitabilitas pada periode 2010-2014. Variabel yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, FDR, BOPO dan ROA dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan inflasi, nilai tukar dan FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Achmad Aditya Ramadhan (2013), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, NPF, BOPO dan ROA. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dhian Dayinta Pratiwi (2012), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2005-2010. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan, BOPO dan NPF berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Febriana Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009), menganalisis tentang pengaruh inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *BI rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Diana Puspitasari (2009), menganalisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA bank devisa di Indonesia periode 2003-2007). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDN dan suku bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), menganalisis tentang pengaruh *capital*, kualitas aset, rentabilitas dan *sensitivity to market risk* terhadap profitabilitas perbankan pada perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Variabel yang digunakan adalah ROA, CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas dan *sensitivity to market risk* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hayu Larasati dan Ruserlistyani (2011) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan adalah CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, jumlah kredit dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, KAP, QR, dan jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,



sedangkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara itu BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Firdaus Yasin (2014), meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah CR, DER, TAT, NPM, dan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba selama tahun pengamatan, sedangkan untuk variabel DER, TAT, NPM hasil pengujian menunjukkan bahwa DER, TAT, NPM tidak memiliki pengaruh terhadap laba selama tahun pengamatan.

Secara ringkas, hasil penelitian yang berkaitan tentang risiko-risiko keuangan dan profitabilitas dirangkum dalam Tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ceria Lisa Rahmi (2014)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	NPL, LDR, NIM, dan ROA	Regresi linear berganda	Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

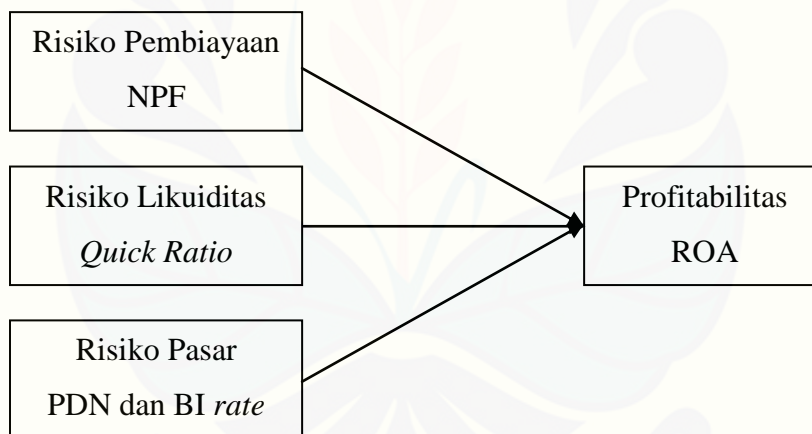
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Rizky Aryo Wichaksono (2015)	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, FDR, BOPO dan ROA	Regresi linear berganda	Suku bunga dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan inflasi, nilai tukar dan FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
3.	Achmad Aditya Ramadhan (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Inflasi, NPF, BOPO, dan ROA	Regresi linear berganda	Inflasi dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010)	CAR, BOPO, NPF, FDR, dan ROA	Regresi linear berganda	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Febriana Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007	Inflasi, BI rate, Nilai tukar, dan ROE	Regresi linear berganda	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
6.	Diana Puspitasari (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)	CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, suku bunga SBI, dan ROA	Regresi linear berganda	Variabel PDN dan suku bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)	Analisis Pengaruh <i>Capital</i> , Kualitas Aset, Rentabilitas dan <i>Sensitivity to Market Risk</i> terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa	ROA, CAR, NPL, NIM, IRR dan PDN.	Regresi linear berganda	<i>Capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas dan <i>sensitivity to market risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Hayu Larasati dan Ruserlistyani (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CAR, KAP, BOPO, LDR, QR, jumlah kredit, dan ROA	Analisis regresi linear berganda	CAR, KAP, QR, dan jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara itu BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
9.	Firdaus Yasin (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Laba.	CR, DER, TAT, NPM, dan Laba	Regresi linear berganda	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, sedangkan DER, TAT, NPM tidak berpengaruh terhadap laba.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko pasar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa. Profitabilitas diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan dijadikan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR), serta risiko pasar yang diprosikan dengan Posisi Devisa Neto (PDN) dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas BUSN Devisa

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul karena kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya secara penuh kepada bank baik pada saat jatuh tempo ataupun sesudahnya. Risiko pembiayaan muncul ketika bank memiliki sejumlah pembiayaan bermasalah dalam kolektibilitasnya (kurang lancar, diragukan, dan macet). Dengan adanya risiko pembiayaan, bank harus siap

menanggung kerugian atas hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan. Selain itu, pada tingkat lebih yang kritis, risiko pembiayaan yang besar cenderung memaksa bank untuk menyisihkan biaya penghapusan pembiayaan yang lebih besar, sehingga risiko pembiayaan secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank. Ketika pendapatan bank menurun karena terjadinya risiko pembiayaan, maka penurunan pendapatan ini akan memberikan pengaruh buruk terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Risiko pembiayaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan perbandingan antara persentase pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya semakin kecil pendapatan yang dapat diterima oleh bank. Dari hasil penelitian Adyani (2011) dan didukung oleh hasil penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa NPF sebagai proksi dari risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

HI : Risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

#### **2.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BUSN Devisa**

Sebagai tuntutan kepatuan terhadap prinsip-prinsip syariah, bank syariah memiliki karakteristik penghimpunan dana yang berbeda dengan bank konvensional. Prinsip penghimpunan dana pada bank syariah meliputi *wadiah* dan *mudharabah*. Sifat prinsip penghimpunan dana yang unik pada bank syariah ini menyebabkan bank syariah harus memiliki tingkat likuiditas yang cukup setiap saat. Apabila bank syariah tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik, dan sewaktu-waktu pihak yang menitipkan dana ingin menarik uangnya di bank syariah, maka bank syariah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Tantangan yang harus

dihadapi bank syariah juga semakin bertambah mengingat masih terbatasnya sarana instrument keuangan yang tersedia di pasar uang bagi bank syariah dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas yang mendesak. Apabila hal ini terus bergulir, maka bank syariah dapat mengalami risiko likuiditas. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Quick Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara *cash assets* dan dibagi dengan total deposit atau dana nasabah (Kasmir, 2010:221). Semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan bank dapat dikatakan berada dalam kondisi yang likuid, sehingga para deposan akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank dan pada gilirannya profitabilitas bank akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian Larasati dan Ruserlistyani (2011) menunjukkan *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 : Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

#### **2.4.3 Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas BUSN Devisa**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing. Adapun yang dimaksud dengan *trading book* adalah instrumen keuangan yang dimiliki guna dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh keuntungan jangka pendek. Sedangkan *banking book* adalah elemen/posisi lainnya yang tidak termasuk

dalam *trading book*. Bank syariah khususnya bank syariah devisa dapat mengalami risiko nilai tukar karena memiliki aktiva dan pasiva dalam bentuk valuta asing. Ketika bank memiliki aktiva valas yang lebih besar dibandingkan pasiva valasnya, maka posisi valas bank dapat dikatakan berada dalam posisi long. Dalam posisi long, ketika terjadi apresiasi terhadap nilai tukar valuta asing, bank akan diuntungkan karena nilai aktiva valas bank menjadi semakin tinggi bila dinyatakan dalam rupiah. Namun ketika terjadi depresiasi terhadap valuta asing, bank justru akan dirugikan karena nilai aktiva valas bank menjadi semakin kecil.

Risiko nilai tukar dalam penelitian ini diwakili oleh rasio Posisi Devisa Neto (PDN). Menurut Susilo *et al.* (2000b:26), PDN merupakan selisih aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif. Ketika bank memiliki nilai selisih yang besar, maka risiko yang ditanggung bank akan semakin besar pula karena selisih tersebut harus mampu dicover dengan modal bank. Namun demikian, walaupun risiko bank menjadi semakin besar dengan meningkatnya posisi devisa neto, tetapi posisi devisa neto yang tinggi juga mengindikasikan bahwa apabila terjadi apresiasi terhadap nilai valuta asing maka bank dapat memperoleh keuntungan dari kondisi ini karena nilai valutanya akan semakin menguat sehingga akan terjadi keuntungan selisih kurs. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), menunjukkan bahwa PDN sebagai proksi dari *sensitivity to market risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Risiko nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

#### **2.4.4 Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Profitabilitas BUSN Devisa**

Menurut Sunariyah (2004:80), suku bunga merupakan harga dari pinjaman. Besarnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam



menabung. Besarnya tingkat suku bunga yang ditawarkan bank kepada masyarakat mengacu pada kebijakan *BI rate* yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Kenaikan dan penurunan *BI rate* secara tidak langsung dapat menimbulkan risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada pihak ketiga. Walaupun bank syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak berdasarkan sistem bunga, namun fluktuasi dari *BI rate* dapat mempengaruhi daya saing dalam hal tingkat bagi hasil margin/keuntungan kepada pihak ketiga. Pada kondisi *BI rate* yang tinggi, industri perbankan akan bersaing semakin ketat untuk mendapatkan kucuran dana dari masyarakat. Pada kondisi *BI Rate* yang tinggi, bank konvensional akan cenderung meningkatkan suku bunganya mengikuti *BI Rate* untuk menarik depositan potensial. Dalam persaingan yang ketat ini bank syariah tidak dapat menaikkan margin bagi hasilnya karena besarnya margin bagi hasil tergantung pada pendapatan yang dapat diterima bank syariah dari kegiatan pembiayaan maupun kegiatan operasional bank lainnya. Kondisi ini menyebabkan bank syariah dihadapkan pada risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada dana pihak ketiga. Apabila tingkat bagi hasil margin bank syariah tidak dapat bersaing secara kompetitif, para depositan potensial yang akan menginvestasikan dananya akan cenderung untuk memilih bank konvensional yang notabene dapat menawarkan suku bunga yang lebih besar. Akibatnya bank syariah akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh simpanan dari depositan potensial, sehingga bank syariah tidak dapat memaksimalkan kegiatan pembiayaannya dan pada gilirannya profitabilitas bank syariah akan menurun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wichaksono (2015), menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Risiko suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013a:147). Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam *website* resmi Bank Indonesia ataupun dalam *website* resmi masing-masing bank. Selain data rasio keuangan bank, data lain yang diperlukan adalah *BI rate* yang dapat diakses pada *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Adapun periodisasi data yang diambil adalah selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2012 hingga 2014. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

### 3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013b:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia hingga tahun 2014.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang telah terpilih (Sanusi, 2011a:87). Sampel di dalam penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa.
- c. Bank Syariah membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2012-2014 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
- d. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia selama periode 2012-2014.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

- a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011b:50). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

- b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011c:50). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel risiko pembiayaan yang akan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas yang akan diukur dengan *Quick Ratio* (QR), serta risiko pasar yang akan diukur dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) untuk risiko nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) untuk mengukur risiko suku bunga Bank Indonesia.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perbankan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1998). ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Agus, 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2008:22). Risiko pembiayaan pada penelitian ini dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang mengukur besarnya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah. NPF dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Lampiran 14 Surat Edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan *Quick Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara *cash assets* dan dibagi dengan total deposit atau dana nasabah. *Cash assets* dalam laporan keuangan dapat berupa kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing. Sedangkan untuk total deposit dalam laporan keuangan berupa giro nasabah, tabungan dan deposito berjangka (Kasmir, 2010:221-222). Semakin tinggi *Quick Ratio* maka dapat dikatakan semakin likuid suatu bank, sehingga para deposan akan mempercayakan dananya

untuk dikelola oleh bank dan pada gilirannya profitabilitas bank akan semakin tinggi. *Quick Ratio* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:221):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d. Posisi Devisa Neto (PDN)

Risiko nilai tukar adalah risiko yang disebabkan karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasaran internasional sehingga perubahan ini mempengaruhi kepada kondisi yang tidak pasti pada nilai perusahaan (Fahmi, 2011:104c). Risiko nilai tukar pada penelitian ini dihitung dengan Posisi Devisa Neto(PDN). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, yang dimaksud dengan posisi devisa neto adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing; ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ketika bank memiliki nilai selisih yang besar, maka risiko yang ditanggung bank akan semakin besar pula karena selisih tersebut harus mampu dicover dengan modal bank. Namun demikian, walaupun risiko bank menjadi semakin besar dengan meningkatnya posisi devisa neto, tetapi posisi devisa neto yang tinggi juga mengindikasikan bahwa apabila terjadi apresiasi terhadap nilai valuta asing maka bank dapat memperoleh keuntungan dari kondisi ini karena nilai valutanya akan semakin menguat sehingga akan terjadi keuntungan selisih kurs. PDN dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva-Pasiva}) + (\text{Rek. Adm. Aktiva-Rek. Adm. Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

e. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)

Kenaikan dan penurunan *BI rate* secara tidak langsung dapat menimbulkan risiko tidak bersaingnya tingkat bagi hasil atas margin kepada pihak ketiga. *BI rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:81). Penetapan *BI rate* biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang berlaku selama triwulan berjalan (Januari, April, Juli, dan Oktober). Namun perubahan *BI rate* juga dapat dilakukan dalam RDG bulanan, dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi (Nuryazidi, 2008).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan artikel untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Bank Umum Syariah serta mengeksplorasi laporan-laporan triwulanan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resminya. Selain laporan keuangan triwulanan, peneliti juga mengumpulkan data tentang suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) melalui *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2013c:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum dan minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji.

### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak atau tidak untuk diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model regresi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Adapun cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan (Ghozali, 2013a:160-165):

##### 1) Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik dapat menyesatkan apabila tidak dinilai dengan hati-hati secara visual. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji normalitas yang dipilih adalah dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

a) Dengan membandingkan  $K-S_{hitung}$  dengan  $K-S_{tabel}$ :

- (1) Jika  $K-S_{hitung} < K-S_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- (2) Jika  $K-S_{hitung} > K-S_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

b) Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

- (1) Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- (2) Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Hair *et al.* (1998) mengemukakan cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai toleransi *value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Besarnya VIF dapat dinilai dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013b:139-140), tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul pada data yang bersifat *time series* atau observasi yang beruntun sepanjang waktu dikarenakan kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013c:110-111).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Uji DW dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ditunjukkan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Keputusan ada tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Jika hasil penelitian menunjukkan keputusan “*No decision*” untuk pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, maka diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak. Salah satu alat uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Runs Test*. Imam Ghozali (2013d:120) menerangkan bahwa *Runs Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan NPF, QR, PDN, dan BI Rate (variabel independen) dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- Dimana,  $Y$  = *Return On Asset* (ROA)  
 $a$  = konstanta  
 $b_1$ - $b_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel  
 $X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)  
 $X_2$  = *Quick Ratio* (QR)  
 $X_3$  = Posisi Devisa Neto (PDN)  
 $X_4$  = Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)  
 $e$  = Variabel pengganggu

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Statistik F

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013e:98). Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011d:137-138):

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (X) tidak signifikan.

$H_1$  : minimal satu koefisien dari  $b \neq 0$ , artinya proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (X) signifikan.

2) Menghitung nilai F, dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)/(N-k)}$$

- Dimana,  $R^2$  = Koefisien determinasi  
 $k$  = Jumlah variabel  
 $n$  = Jumlah sampel

- 3) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang tersedia pada  $\alpha$  tertentu.
- 4) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis dengan kriteria:

Jika,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

atau

nilai probabilitas  $\geq \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  diterima

nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  ditolak.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013f:97).

c. Uji Statistik t

Uji t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013g:98). Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011e:138):

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

2) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

3) Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika,  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ; maka  $H_0$  diterima

$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ; maka  $H_0$  ditolak

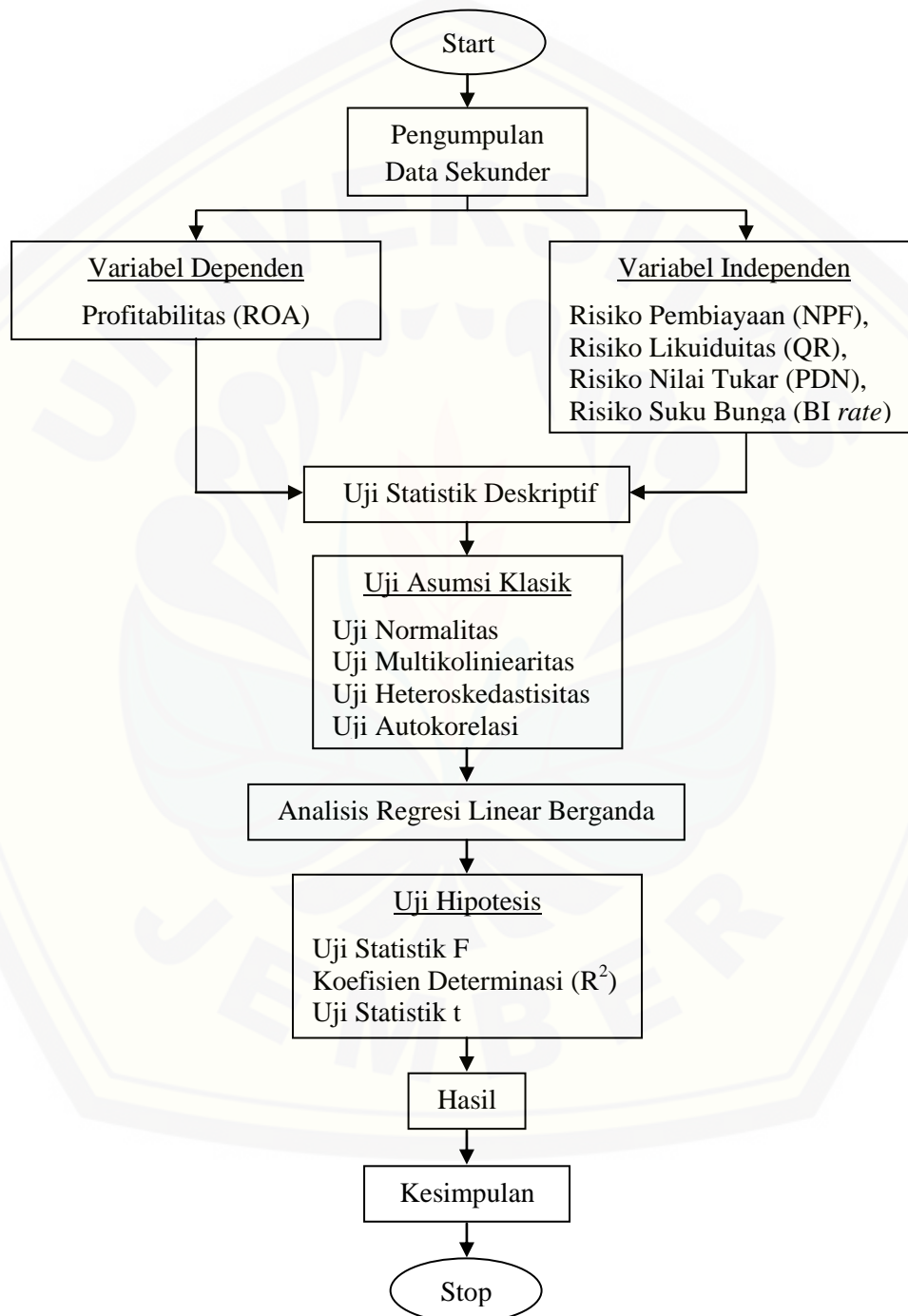
atau

nilai probabilitas  $\geq \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  diterima

nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ ; maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan, maka dapat disusun urutan penyelesaian secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko suku bunga Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa. Dari hasil uji hipotesis serta pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa ditolak.
- b. Untuk risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR), diketahui memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang mencerminkan profitabilitas. Sehingga semakin tinggi QR, maka ROA akan semakin menurun.
- c. Risiko nilai tukar yang diproksikan dengan rasio PDN diketahui tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas. Hal ini berarti, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa risiko nilai berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BUSN Devisa ditolak.
- d. Sedangkan untuk risiko suku bunga Bank Indonesia yang diproksikan dengan *BI Rate*, menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga berarti, semakin menguat *BI Rate* maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA bank syariah.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk memprediksi profitabilitas hanya terdiri dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko suku bunga Bank Indonesia.
- b. Perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga Bank Umum Syariah.
- c. Penelitian ini sangat bergantung dengan laporan triwulanan yang diterbitkan oleh bank, sehingga keakuratan hasil penelitian bergantung pada keakuratan laporan triwulanan yang diterbitkan oleh masing-masing bank.

## 5.3 Saran

Berikut ini adalah saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen risiko lain seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil atau risiko investasi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel perbankan yang akan diteliti. Selain itu, penambahan objek penelitian juga dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan Unit Usaha Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh dapat lebih mewakili perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan tahunan sebagai data dalam penelitian dan juga dapat menambah jangka waktu penelitian lebih panjang.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publiser.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- Bank Indonesia. 2001. *Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (Market Risk)*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 83 DPNP.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78 DPbs.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5029.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 55 DPbS.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 83 DPNP/DPD.

- \_\_\_\_\_. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tarjamahan Al Quran Al Karim*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. 2002. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 28/DSN-MUI/III/2002 mengenai Sharf*. Jakarta: DSN-MUI.
- Downes, J & Goodman, J. E. 1994. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwijyanthy, Febriana dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*, dalam majalah Karisma Vol. 3 (2): 87-98.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmy, M. Shalahuddin. 2011. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR, terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hair *et al.* 1998. *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*. Prectice Hall. Upper Saddle River. New Jersey.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herijanto, Hendy. 2011. “NPF Bank Syariah”. <https://hho3.wordpress.com/2011/11/24/npf-bank-syariah/>, diakses 5 September 2015 pada pukul 10.00.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPF.

- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompasiana. 2015. "Dampak Penurunan BI Rate pada Perbankan Syariah". [http://www.kompasiana.com/barno/dampak-penuruan-bi-rate-bagi-perbankan-syariah\\_550f5418a33311bb2dba864c](http://www.kompasiana.com/barno/dampak-penuruan-bi-rate-bagi-perbankan-syariah_550f5418a33311bb2dba864c), diakses 5 September 2015 pada pukul 10.49.
- Kuncoro, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE, Yogyakarta
- Larasati, Hayu dan Ruserlistyani. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 09, No. 01, Maret 2011, 35-46.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Muhammad, Rifki. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah- Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: P3EI Press.
- Natalia, Ghita. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Rasio Modal Kerja terhadap ROA (Return on Assets) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013*. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Nuryazidi. 2008. "Mengenal BI Rate Lebih Dalam". <https://nuryazidi.wordpress.com/2008/09/15/mengenal-bi-rate-lebih-dalam/>, diakses 17 November 2015 pada pukul 14.30.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2015. *Statistik Perbankan Syariah periode Juni 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Prasetyantono. 2000. *Keluar dari Krisis: Analisis Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Salman, Kautsar Riza. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: Akademia Permata.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramadhan, Achmad Aditya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor. 182. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2008. Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor. 94.
- Rofiqoh, Linda Mufidatur dan Purwohandoko. 2014. *Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity to Market Risk terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa*. Jurnal Ilmu Manajemen UNS, Vol.2, No. 4, Oktober 2014, 1151-1161.
- Salman, Kautsar Riza. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: Akademia Permata.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sari, Intan Kumala. 2012. *Analisis Perbandingan Risiko Bank Umum Syariah dengan Risiko Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Konvensional yang Terdaftar di BI Tahun 2008-2012)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Susilo, Y. Sri *et al.* 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Edhy Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Manajemen Diponegoro, Vol. 2, No. 2, 1-10.
- Wichaksono, Rizky Aryo. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2010-2014*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wirdayaningsih *et al.* 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Yasin, Firdaus. 2014. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN A. PERHITUNGAN RASIO VARIABEL INDEPENDEN DAN  
VARIABEL DEPENDEN**

No.	Tahun	Bank	Triwulan	NPF	QR	PDN	BI Rate	ROA
1.	2014	BNIS	IV	1,86	21,09	8,86	7,63	1,27
2.	2014	BSM	IV	6,84	41,51	2,37	7,63	0,17
3.	2014	BSMI	IV	3,89	9,27	0,98	7,63	0,29
4.	2014	BNIS	III	1,99	97,71	7,83	7,50	1,11
5.	2014	BSM	III	6,76	38,39	4,09	7,50	0,80
6.	2014	BSMI	III	3,77	45,48	1,63	7,50	0,24
7.	2014	BNIS	II	1,99	73,18	7,11	7,50	1,11
8.	2014	BSM	II	6,46	33,20	3,52	7,50	0,66
9.	2014	BSMI	II	3,48	6,61	2,16	7,50	0,99
10.	2014	BNIS	I	1,96	63,84	9,00	7,50	1,22
11.	2014	BSM	I	4,88	32,56	3,36	7,50	1,77
12.	2014	BSMI	I	3,22	7,48	2,28	7,50	1,18
13.	2013	BNIS	IV	1,86	36,07	11,62	7,42	1,37
14.	2013	BSM	IV	4,32	32,08	1,19	7,42	1,53
15.	2013	BSMI	IV	2,98	8,08	2,12	7,42	2,33
16.	2013	BNIS	III	2,06	45,35	7,81	6,81	1,22
17.	2013	BSM	III	3,40	28,72	4,42	6,81	1,51
18.	2013	BSMI	III	3,30	9,24	2,69	6,81	2,57
19.	2013	BNIS	II	2,11	69,95	6,08	5,83	1,24
20.	2013	BSM	II	2,90	25,90	3,95	5,83	1,79
21.	2013	BSMI	II	3,67	10,52	3,73	5,83	2,94
22.	2013	BNIS	I	2,13	178,24	5,66	5,75	1,62
23.	2013	BSM	I	3,44	28,65	2,48	5,75	2,56
24.	2013	BSMI	I	2,83	12,34	2,86	5,75	3,57
25.	2012	BNIS	IV	2,02	146,28	6,05	5,75	1,48
26.	2012	BSM	IV	2,82	28,78	2,68	5,75	2,25
27.	2012	BSMI	IV	2,67	11,88	3,93	5,75	3,81
28.	2012	BNIS	III	2,33	146,28	4,72	5,75	1,31
29.	2012	BSM	III	3,10	27,50	2,99	5,75	2,22
30.	2012	BSMI	III	2,86	12,32	3,12	5,75	4,11
31.	2012	BNIS	II	2,45	127,07	4,52	5,75	0,65
32.	2012	BSM	II	3,04	27,01	2,33	5,75	2,25
33.	2012	BSMI	II	2,88	11,81	4,21	5,75	4,13
34.	2012	BNIS	I	4,27	132,67	0,54	5,83	0,63
35.	2012	BSM	I	2,52	35,53	3,20	5,83	2,17
36.	2012	BSMI	I	2,96	9,57	-0,01	5,83	3,52

**LAMPIRAN B. OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

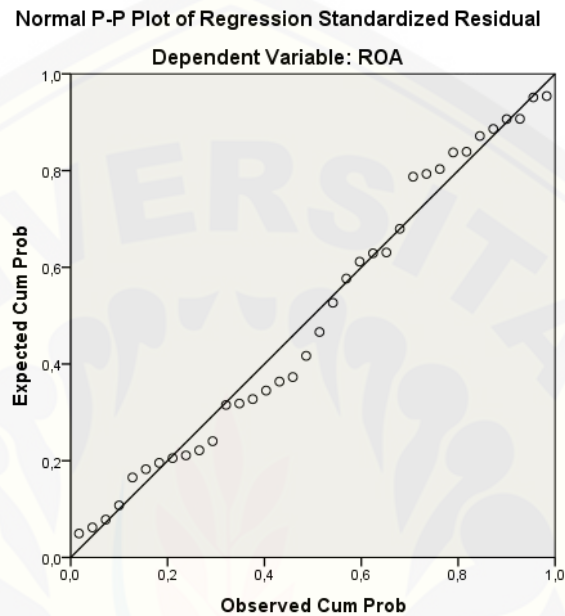
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,17	4,13	1,7664	1,07789
NPF	36	1,86	6,84	3,2228	1,29656
QR	36	6,61	178,24	46,4489	45,91601
PDN	36	-,01	11,62	4,0578	2,58543
BI_RATE	36	5,75	7,63	6,5850	,84247
Valid N (listwise)	36				



**LAMPIRAN C. OUTPUT SPSS Uji ASUMSI KLASIK**

**C.1 Uji Normalitas**

**C.1.1 Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot***



**C.1.2 Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60418942
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

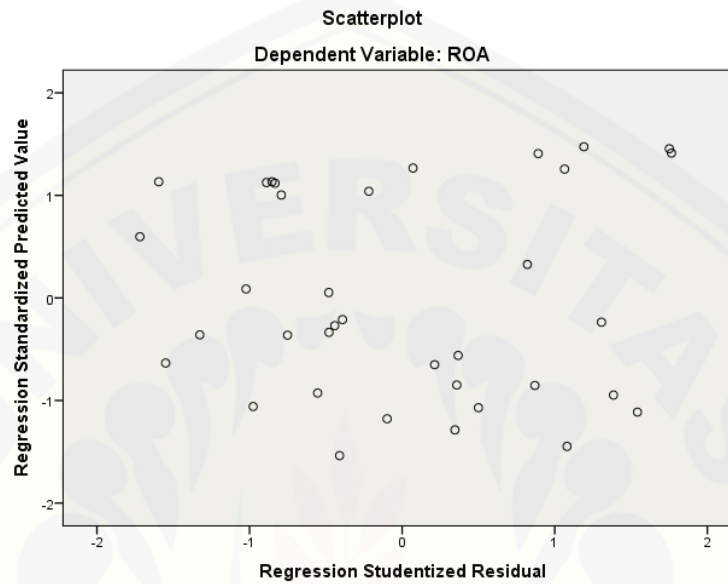
**C.2 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,537	1,864
	QR	,820	1,220
	PDN	,529	1,892
	BI_RATE	,632	1,581

a. Dependent Variable: ROA

### C.3 Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



## C.4 Uji Autokorelasi

### C.4.1 Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,645	,64199	2,411

a. Predictors: (Constant), BI\_RATE, PDN, QR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

### C.4.2 Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,09473
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	22
Z	,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,398

a. Median

**LAMPIRAN D. OUTPUT SPSS Uji Regresi Linear Berganda****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BI_RATE, PDN, QR, NPF <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,645	,64199

a. Predictors: (Constant), BI\_RATE, PDN, QR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,888	4	6,972	16,916	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,777	31	,412		
	Total	40,664	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI\_RATE, PDN, QR, NPF

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,601	,923		9,321	,000
	NPF	-,128	,114	-,154	-1,118	,272
	QR	-,015	,003	-,622	-5,598	,000
	PDN	,030	,058	,073	,526	,602
	BI_RATE	-,891	,162	-,696	-5,501	,000

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3939	3,0823	1,7664	,89263	36
Residual	-1,05936	1,08298	,00000	,60419	36
Std. Predicted Value	-1,538	1,474	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,650	1,687	,000	,941	36

a. Dependent Variable: ROA

**LAMPIRAN E. OUTPUT SPSS UJI HIPOTESIS****E.1 Uji F dengan Tabel Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,888	4	6,972	16,916	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12,777	31	,412		
	Total	40,664	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI\_RATE, PDN, QR, NPF

**E.2 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,645	,64199

a. Predictors: (Constant), BI\_RATE, PDN, QR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

**E. 3 Uji t dengan tabel *Coefficients***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,601	,923		9,321	,000
	NPF	-,128	,114	-,154	-1,118	,272
	QR	-,015	,003	-,622	-5,598	,000
	PDN	,030	,058	,073	,526	,602
	BI_RATE	-,891	,162	-,696	-5,501	,000

a. Dependent Variable: ROA